

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN PEER ASSISTED LEARNING (PAL) PADA SKILLS LAB DAN OBJECTIVED STRUCTURED CLINICAL EXAMINATION (OSCE) : A LITERATUR REVIEW

Betty Kusdhiarningsih¹, Sri Sundari²
^{1,2} Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
bykusdhiar@gmail.com
sundari_purbo@yahoo.co.sg

ABSTRACT

Objective Structured Clinical Exam (OSCE) is a method used to evaluate the learning outcomes of clinical skills of the students which are objective and comprehensive. The aim of the OSCE is to introduce the clinical situations and conditions on the actual field to the students. One of the methods to increase the students' passing rate is the Peer Assisted Learning (PAL) learning system. PAL is a learning method, which uses peers who are appointed as tutors to help tutee (group friends, peers) in a small group. This study aims to describe the use of PAL in Skills Laboratorium and OSCE. The results of the literature review show that most anxiety can be reduced by using the PAL method, as compared to other learning methods, so that it directly affects the value, increases the level of confidence, and makes it easier for students to learn. This method is expected to be applied in laboratorium skill learning for OSCE preparation, because of its very positive influence.

Keyword: Peer Assisted Learning, OSCE, Skills Lab

PENDAHULUAN

Memiliki keterampilan dilapangan/ praktek, dianggap sebagai sesuatu hal yang penting, karena praktek merupakan perkembangan dari suatu teori. Oleh karena itu, praktek tidak bisa dihilangkan begitu saja dari suatu proses pembelajaran, tidak terkecuali dibidang kesehatan. Termasuk didalamnya pembelajaran keterampilan praktek di laboratorium/Skill lab, yang dimasukkan kedalam program pendidikan kesehatan.

Ujian Skill lab, dilakukan untuk mengetahui kemampuan dan keterampilan, dengan tingkat kesulitan mulai dari ujian menggunakan Multiple Choice Question (MCQ) Test hingga ujian praktek yang disebut OSCE. Objective Structured Clinical Exam (OSCE) adalah ujian yang terdiri dari ujian lisan dan ujian praktek, dengan beberapa stase, menggunakan waktu antara 5 – 10 menit perstasenya. Ujian ini menggunakan simulator

dan pasien simulasi untuk menilai teknik dan komunikasi peserta *OSCE* kepada pasien. Lembar tilik (*Checklist*) digunakan untuk mengevaluasi ujian ini (Melcher, et al., 2016).

Penggunaan *OSCE* untuk mengevaluasi *skill lab* mahasiswa dinilai sudah tepat. Namun penggunaan *OSCE* juga memiliki dampak negatif, antara lain ditemukannya peningkatan kecemasan seperti pada penelitian Suyanto (2018) yang menunjukkan angka sebesar 73% kecemasan terjadi pada mahasiswa saat menghadapi *OSCE*. Cole, DJ (2017) juga memaparkan, bahwa *OSCE* memiliki tingkat stres 54% lebih besar dibandingkan dengan ujian tradisional.

Salah satu solusi yang dapat diambil untuk mengurangi dampak tersebut adalah dengan dilakukannya *Peer Assisted Learning (PAL)*. *PAL* dianggap lebih bermanfaat dalam pendidikan profesional dan lebih memberikan dampak yang positif kepada mahasiswa dalam perkembangan kognitif, perkembangan psikomotor, dan kepercayaan diri (Cole, DJ, 2017).

PAL adalah suatu metode dalam sistem pembelajaran, yang membuat

mahasiswa dapat berdiskusi dengan aktif dan kooperatif. Proses ini terbagi menjadi 2 metode yaitu, metode Horizontal dan metode Vertikal. Metode Horizontal yaitu, yang berperan tutor adalah mahasiswa / teman seangkatan / teman sebaya, sedangkan metode vertikal, yang berperan sebagai tutor adalah mahasiswa tingkat atas / senior (Green, 2011). Beberapa istilah yang sering digunakan dalam metode ini adalah : Tutor, yaitu mahasiswa yang berperan sebagai dosen / pengajar / pembimbing / penilai, Tutee, adalah mahasiswa yang diajar / dinilai (Burgess, 2014).

Penggunaan metode *PAL* dalam *skills lab*, terlebih di Indonesia masih minim, membuat peneliti terketuk untuk mengetahui gambaran penggunaan *PAL* di *skills lab* dan pengaruhnya pada *OSCE*. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana efek penggunaan *Peer Assisted Learning* di *Skills lab* mahasiswa dan hasil *OSCE* mahasiswa”. Dengan tujuan untuk menganalisis penggunaan dan efek dari *Peer Assisted Learning* dalam pembelajaran di *skills lab* dan pengaruhnya dalam hasil *OSCE*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Literatur review. Disusun menggunakan sumber yang berasal dari jurnal yang tersedia dalam bentuk full text, dan telah terakreditasi Nasional dan Internasional selama kurun waktu 5 tahun terakhir atau pada tahun 2013 – 2018. Semua sumber yang digunakan ditelusuri dan diambil dari Google Scholar, ScienceDirect, Proquest dan Jstor.

Sumber yang akan direview memiliki kriteria Inklusi, yaitu : menggunakan sampel mahasiswa, tenaga pengajar dan fakultas pendidikan kesehatan yang menggunakan *PAL* dan *OSCE* tanpa ada pembatasan jumlah sampel. Sumber yang diambil harus mengandung kata kunci yang sesuai yaitu *Peer assisted learning*, *OSCE* dan *skills lab*.

Sumber yang masuk dalam kriteria inklusi akan dianalisis dan diekstraksis. Dari

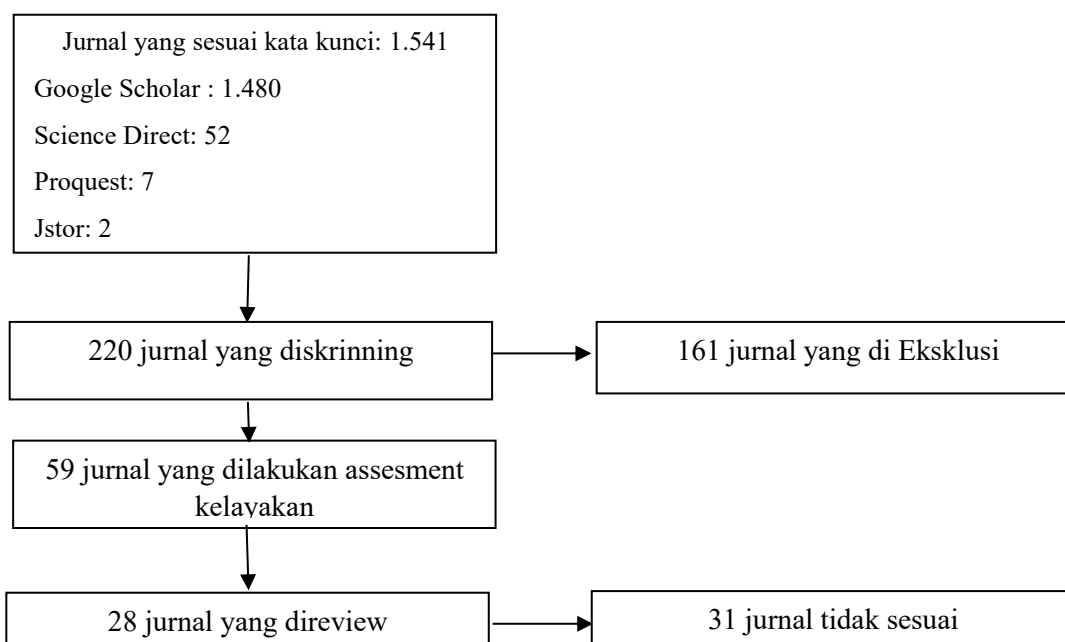
hasil ekstraksi dan analisis tersebut, diharapkan mampu memenuhi tujuan yang diharapkan oleh peneliti.

Intisari yang diambil dari sumber-sumber yang telah diekstraksi dan dianalisis, yang disajikan dalam tabel, yang berisi nama dan tahun pengarang, tujuan, intervensi, dan hasil.

PROSEDUR PENELITIAN

Dalam pencarian sumber, peneliti melakukan pencarian menggunakan kata kunci yang telah ditentukan sebelumnya. Setelah dilakukan seleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, maka didapatkanlah sumber yang sesuai sejumlah 28 jurnal. Jurnal yang telah terpilih kemudian dilakukan analisis dan ekstraksi.

Gambar 1. Skema proses pencarian sumber



HASIL DAN PEMBAHASAN

Belajar adalah pengembangan pengetahuan baru, ketrampilan atau sikap dimana seseorang berinteraksi dengan informasi dan lingkungan. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan belajar, yaitu berupa fasilitas fisik, atmosfir psikologis, metode belajar, media dan teknologi (Rifandi, 2013). Belajar dapat berupa pembelajaran teori, maupun praktek. Begitu juga dengan pembelajaran didalam bidang kesehatan, yang nantinya mengharuskan tenaga kesehatan turun kelapangan dan bersinggungan dengan pasien secara langsung. Oleh karenanya pembelajaran praktek merupakan pembelajaran yang wajib diikuti oleh mahasiswa. Didalam dunia pendidikan kesehatan dikenal suatu metode evaluasi yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan praktik mahasiswa, yang dapat diseting sedemikian rupa, sehingga mampu mewakili situasi dan kondisi lapangan secara nyata. Metode tersebut disebut OSCE

OSCE adalah sebuah model penilaian yang digunakan dalam ilmu kesehatan (kedokteran, keperawatan, farmasi, kedokteran gigi) yang bertujuan untuk mengevaluasi keterampilan dan kompetensi klinik pada mahasiswa yang terdiri dari komunikasi, pemeriksaan klinis, prosedur medis, penulisan resep dan interpretasi hasil. OSCE juga merupakan sebuah metode yang objektif untuk penilaian klinik, keterampilan teknis dan praktis. OSCE berkembang pada

tahun 1975 oleh Harden untuk menghindari banyak kelemahan dari metode pemeriksaan klinis yang tradisional dan mencetuskan model baru untuk meningkatkan umpan balik dari dosen dan dari mahasiswa (Alsenany, 2012).

Namun, pada kenyataan kelebihan menggunakan metode OSCE juga memiliki kekurangan, yaitu meningkatkan rasa cemas mahasiswa ketika dihadapkan langsung dengan pasien dan lingkungan yang mendekati aslinya. Untuk itu terdapat salah satu metode pembelajaran yang dianggap mampu untuk mengurangi tingkat kecemasan, meningkatkan keterampilan prosedural hingga kemampuan komunikasi. Metode tersebut adalah Peer assisted Learning (PAL).

Peer learning dapat didefinisikan sebagai cara memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui keaktifan dan saling mendukung antara satu dengan yang lainnya. Metode ini melibatkan kelompok sosial antara siswa yang belajar sendiri tanpa guru yang membantu dalam proses belajar (Topping, 2005). Diharapkan dengan menggunakan metode tersebut tingkat kecemasan dapat berkurang, kemampuan prosedural, dan komunikasi mahasiswa dapat meningkat.

Dari analisis jurnal diatas, didapatkan hasil bahwa sebagian besar masalah yang dialami oleh mahasiswa dalam melaksanakan OSCE adalah kecemasan, yang mampu menurunkan rasa kepercayaan diri, sehingga

pelaksanaan keterampilan prosedur dilab menjadi terganggu, dan secara langsung mampu menurunkan skore bahkan tingkat prestasi mahasiswa. Dengan dilaksanakannya PAL, sebagaimana jurnal menyatakan bahwa PAL terbukti efektif dalam menurunkan kecemasan, memperbaiki keterampilan prosedural, melatih komunikasi dan rasa percaya diri mahasiswa. Namun ada juga jurnal yang menyatakan bahwa PAL tidak memberikan pengaruh yang besar atau signifikan terhadap hasil praktek klinik mahasiswa. Hal ini dapat dipengaruhi oleh kualitas Tutor, tutee, jumlah pertemuan, pokok bahasan dan hal lain yang bersifat internal seperti motivasi, kepekaan dalam individu terkait.

KESIMPULAN

Sebagian besar penyebab gagalnya atau rendahnya tingkat kelulusan seorang mahasiswa mengikuti OSCE dipengaruhi oleh tingkat kecemasan, kepercayaan diri, dan keterampilan yang kurang. PAL dinilai sebagai suatu metode pembelajaran yang mampu mengatasi hal tersebut. Metode ini sudah sering dilaksanakan diberbagai negara, namun kurang penerapannya untuk di Indonesia. Beberapa Universitas bahkan telah melaksanakan PAL pada tahun pertama mahasiswa.

Metode ini sangat cocok dilaksanakan bagi mahasiswa yang merasa tidak nyaman dengan sistem pembelajaran kelompok besar,

memiliki sifat susah fokus, dan pemalu. Selain itu metode ini juga murah dan mudah dilaksanakan, dapat dilaksanakan kapan saja, bersifat fleksibel, dengan pendekatan yang intens.

DAFTAR PUSTAKA

- Melcher, P., Zajonz, D., Roth, A., Heyde, C., Ghanem, M (2016). *Peer Assisted teaching student tutors as examiners in an orthopedic surgery OSCE station – pros and cons. GMS Interdisciplinary Plastic and Reconstructive Surgery DGPW 2016*, vol. 5, ISSN 2193-8091
- Cole, JD., Ruble, MJ., Donnelly, J., Groves, B (2018) Peer Assisted Learning: Clinical Skills Training for Pharmacy Students. *American Journal of Pharmaceutical Education 2018*; 82 (6) Article 6511
- Green P. In and Beyond the Classroom A Literatur Review of Peer Assisted Learning (PAL). *National HESTEM Programme. 2011.p.1-8.*
- Burgess A, McGregor D, Mellis C. Medical students as Peer tutors: a systematic review. *BMC Med Educ. 2014;14(1) 1-8.*
- Suyanto, Isrovianingrum, R (2018). Kecemasan mahasiswa perawat sebelum mengikuti ujian ketrampilan di laboratorium. *Journal of Health Sciences, vol. 11 No. 2, Agustus 2018, 97-10.*

Tabel Studi Jurnal Literatur Review

No	Peneliti	Judul	Tujuan	Intervensi	Hasil
1.	Peter Melcher, et al., (2016)	Peer-assisted teaching student tutors as examiners in an orthopedic surgery OSCE station – pros and cons	Mengetahui hasil penetapan tutor PAL sebagai penguji OSCE	Evaluasi penerapan Tutor sebagai penguji stase selama 2013 – 2015	Sebagian besar mahasiswa lulus OSCE, mahasiswa merasa fleksibel dalam penjadwalan serta lebih hemat
2.	Jaclyn D Cole, et al., ((2018)	Peer-assisted learning: clinical training for pharmacy student	Mengetahui pengaruh pemberian peer led training dengan evaluasi OSCE	45 mahasiswa dengan diberikan perlakuan pelatihan oleh 17 kakak tingkat 44 mahasiswa tanpa perlakuan	Pelatihan ini memberikan hasil yang efektif pada penampilan dan kepercayaan diri saat OSCE kelompok yang diberikan perlakuan
3.	Mills, D, et al., (2015)	Power of peers: students' perceptions of pairing in clinical dental education	Mengetahui pengetahuan mahasiswa mengenai peer mentoring saat praktik di klinik	Selama 1 tahun, mahasiswa belajar bersama, tanpa arahan, dan tujuan yang formal	68,5% setuju bahwa adanya hubungan mentor-mentee memberikan motivasi kepada mereka.
4.	Alkhail, BA, et al., (2015)	Near-peer-assisted learning (NPAL) in undergraduate medical students and their perception of having medical interns as their near peer teacher	Menentukan pola dan aktivitas, membandingkan skore, dan membandingkan persepsi mahasiswa dengan mentoring dan mahasiswa dengan mentoring dan clinical teaching	Mahasiswa dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok mentoring saja dan kelompok mentoring dengan tambahan	Capaian mahasiswa dengan mentoring dan clinical teaching lebih baik dibandingkan dengan capaian mahasiswa yang hanya dengan mentoring saja.
5.	Menezes, A, et al., (2016)	Peer-assisted learning in medical school: tutees' perspective	mengetahui gambaran tutees mengenai formal peer tutoring program	4 tutees akan dibimbing oleh 1 tutor yang memberikan tutorial	97% tutees menikmati program, 90% menunjukkan ketertarikan topik tutorial, 100% ingin mengambil program pada tahun depan

6.	Cameron, DA, et al., (2015)	peer assisted learning : teaching dental skills and enhancing graduate attributes	Mengetahui gambaran mahasiswa tentang PAL	Mahasiswa dibagi menjadi 2 kelompok berbeda pembimbing (peer group dan peer staf) Setelah bimbingan dilakukan evaluasi menggunakan OSCE	Pembelajaran dengan peer group kurang diminati
7.	O'donovan, J, et al., (2015)	Distant peer-tutoring of clinical skills, using tablets with instructional videos and skype: a pilot study in the UK and Malaysia	Mengembangkan pendidikan yang hemat, inovative dan signifikan antara negara	Mahasiswa Malaysia, belajar dari video, yang dipantau setiap minggu, dan diujikan menggunakan OSCE	8,4 mengatakan lebih percaya diri
8.	Seifert, LB, et al., (2016)	Peer-assisted learning in a student-run free clinic project increases clinical competence	Mengetahui pengetahuan dan keterampilan mahasiswa pada ujian teori dan praktek sebelum dan sesudah dilakukan PAL	mahasiswa dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu satu kelompok dengan pelatihan dan PAL, dan satu kelompok hanya pelatihan. Pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan dengan OSCE	Hasil signifikan baik pada uji praktek maupun teori
9.	Dehghan, M, et al., (2018)	Integrated training (practicing, peer clinical training and OSCE assessment) : a ladeer to promote learning and training	Mengetahui perbedaan dari pelatihan praktek dengan peer learning menggunakan OSCE sebagai pengukur	Seluruh mahasiswa melakukan OSCE sebelum dan sesudah praktik di RS. Di RS mahasiswa dibagi menjadi 2 kelompok, kelompok pelatihan rutin dan kelompok peer learning.	Mahasiswa dengan kelompok pelatihan rutin memiliki nilai yang signifikan
10.	Dikmen, Y, et al., (2017)	Effect of peer teaching used in nursing education on the performance and competence of student in practical skills training	Mengevaluasi penggunaan model peer teaching dalam keterampilan mahasiswa	Mahasiswa diberlakukan pre dan post test peer teaching, menggunakan OSCE	Kemampuan mahasiswa dapat meningkat sehingga mampu menguasai semua keterampilan hingga 100%
11.	Madrazo, L, et al., (2018)	Self assessment differences between gender in a low stake objective structured clinical examination	Mengetahui pengaruh perbedaan gender pada peer	Mahasiswa dibagi menjadi 2 kelompok berdasarkan gender, perempuan dengan peer	Tidak menunjukkan hasil yang signifikan dengan peer

	(OSCA)	assessment	assessment, dan laki-laki dengan self assesment, diuji menggunakan 5 stase OSCE		
12.	Martinez, J, et al., (2015)	Using peer assisted learning to teach and evaluate residents' muskuloskeletal skills	Mengobservasi hasil inovasi PAL	diberlakukan 2 group, yaitu group senior kepada senior, dan group senior kepada anggota, kemudian dievaluasi menggunakan OSCE	Group senior dan anggota memiliki hasil yang lebih signifikan, PAL oleh senior dirasa mampu menambah rasa kepercayaan diri
13.	O'Brien, T, et al., (2015)	Strengthening clinical skills using peer student validation	Mengbandingkan mahasiswa dengan PSV untuk learning basic skills dan tradisional metode	Mahasiswa dibagi menjadi 2 kelompok, diukur menggunakan postes survey	Kelompok dengan PSV memiliki hasil yang lebih memuaskan dibandingkan kelompok tradisional
14.	Young, I., et al., (2014)	The benefits of a peer assisted mock OSCE	Menggambarkan implementasi peer run dalam mengurangi kecemasan, stres yang ditimbulkan OSCE	Mahasiswa tahun keempat menjadi tutor bagi mahasiswa tingkat 3	Hasil signifikan
15.	Jesse Basnak, et al., (2017)	A digital peer-to-peer learning platform for clinical skills development	Mengetahui hasil penggunaan digital peer learning	Mahasiswa menyusun kasus, dan mempraktekannya. Kasus dari mahasiswa yang telah direview akan diujikan pada saat OSCE	Mahasiswa setuju menggunakan pembelajaran digital peer learning dikarenakan efektif dan mudah digunakan
16.	Andriani, WR, et al., (2017)	Peningkatan capaian kompetensi kognitif mahasiswa akper pemkab ponorogo dengan penerapan peer assisted (PAL)	Menganalisis penerapan metode peer assisted learning untuk meningkatkan kompetensi kognitif	Mahasiswa dibagi menjadi 2 kelompok kontrol	Penerapan PAL memiliki pengaruh yang signifikan untuk meningkatkan kognitif mahasiswa
17.	Lindfield, m. Et al., (2017)	The OSCE PAL MODEL: student perceptions of a peer assisted learning model in clinical	Mendesain dan mengevaluasi mahasiswa dengan model OSCE PAL	Mahasiswa dibagi menjadi kelompok kecil, dengan perbandingan tutor : tutee 1 : 10 selama	92% respondent menganggap program bermanfaat

		medicine	model di klinik	rotasi 3 RS, 25 minggu	
18.	Barbon, D, et al., (2017)	The effect of peer assisted learning on objective structurec clinical examinations	Mengetahui pengaruh, partisipasi, kompetensi, komunikasi PAL dalam OSCE	Mahasiswa dibagi menjadi 2 kelompok kontrol, menggunakan PAL	Hasil tidak signifikan, tidak ditemukan perbedaan antara kelompok
19.	Chia-Chang Huang, et al., (2017)	Peer-assisted learning model enhances clinical clerk's procedural skills	Mengetahui keefektivan menggunakan digital platform Facebook dalam mendukung kemampuan mahasiswa untuk melakukan prosedur skill lab di klinik	responden dibagi menjadi 2: 44 mahasiswa dengan Pembelajaran kelompok PAL secara spesifik melalui Facebook selama 3 bulan, 51 mahasiswa dengan pembelajaran kelompok secara mandiri	Kelompok dengan PAL memiliki hasil yang lebih baik, dibuktikan dengan hasil skor yang lebih besar
20.	Blohm, et al., (2015)	Peer-Assisted leaning (PAL) in the skills-lab – an inventory at the medical faculties of the federal republic of germany	Mengetahui gambaran penggunaan PAL dalam skills lab di fakultas di area Jerman	Penggambarkan karakteristik penggunaan PAL pada skills lab di masing-masing fakultas	Semua fakultas telah menggunakan PAL dalam pembelajaran kliniknya, dan setiap fakultas memiliki karakteristik yang berbeda-beda tergantung pada fasilitas, ukuran dan konten
21.	Hakin, L, et al., (2017)	Persepsi mahasiswa tentang peer assisted learning dalam pembelajaran keterampilan laboratoriu klinik (clinical skills lab/ CSL) di fakultas kedokteran Unversitas Lampung	Mengetahui persepsi mahasiswa tentang PAL dalam Skills lab	Terdapat 24 mahasiswa sebagai tutte, dan 3 mahasiswa senior sebagai tutor yang dibentuk dalam SGD	Kegiatan PAL dianggap positif dalam pembelajaran keterampilan klinik
22.	Snyder, C. Et al., (2017)	Impact of a pre clinical skills course with peer assisted learning (PAL) on preparedness and	Mengetahui dampak pre klinik skill dengan PAL dalam level persiapan dan	Responden terbagi menjadi 2 group, yaitu kelompok kontrol dan kelompok tanpa	Kelompok kontrol menunjukkan hasil yang

		confidence levels of medical student in Africa	kepercayaan diri	perlakuan pelatihan skill	signifikan
23.	Clarke, AJ, et al., (2015)	Senior students experiences as tutors of their junior peers in the hospital setting	Mengetahui pengalaman sebagai tutor	Mahasiswa tahun 3 dan tahun 4, ditunjuk menjadi tutor untuk mahasiswa tahun 2 dan 1	95% tutor merasa lebih percaya diri, dan lebih siap dalam mengajar
24.	Saputra, O, et al., (2014)	Students motivations in a peer assisted clinical skills training program	Mengetahui motivasi mahasiswa dalam PAL dikegiatan klinik	Responden dibentuk menjadi FGD, 2 tutor dan 2 tutee	Tutor memiliki alasan motivasi Internal, dan tutee lebih bersifat motivasi eksternal
25.	Iwata K, et al., (2014)	Do peer tutors perform better in examinations? An analysis of medical school final examination result	Mengetahui hubungan antara peer tutor dengan pengalaman dan penampilan saat ujian OSCE	Mahasiswa yang dipilih menjadi tutor harus menjalani serangkaian pelatihan yang intensif, sebelum dijakina seorang tutor	Hasil signifikan, mahasiswa yang menjadi tutor memiliki score yang lebih baik di ujian tahun ke 4, dibandingkan mahasiswa yang tidak menjadi tutor
26.	Khalid, H., et al (2018)	An integrated 2 year clinical skills peer tutoring scheme in a UK based medical school: perceptions of tutees and peer tutors	Mengevaluasi pendapat tutees setelah 2 tahun mengikuti tutor di skill lab program dan tutor itu sendiri	Mahasiswa yang telah menjadi tutor dan tutee selama e tahun	79% mahasiswa yang berperan sebagai tutor merasa puas dengan pengajaran mereka, dan percaya tutoring adalah metode efektif untuk pembelajaran skills lab. Mahasiswa sebagai tutee, merasa lebih percaya diri sebanyak 73% menghadapi OSCE
27.	Ramm, D, et al., (2015)	Learning clinical skills in the simulation suite : the lived experiences of student nurses involved in	Mengetahui pengalaman mahasiswa dalam peer teaching dan assament	Mahasiswa senior sebagai tutor memberikan pengalaman, komunikasi, pada	Mahasiswa dan fasilitator memberikan respon positif, memberikan

	peer teaching and peer assessment	initiative pada tahun kedua dan ketiga	mahasiswa junior sebagai tutee	manfaat pengalaman pembelajaran sosial, pengembangan keterampilan pengajaran, dan komunikasi
28.	Sahoo, S, et al., (2015) Peer asissted learning activities during undergraduate ophthalmology training:how the medical student of asia pacific region perceive	Mengidentifikasi perilaku peer tutor dalam PAL dan mengembangkan manfaat PAL kepada peer learners	PLS akan diberikan pre multiple dan postmultiple choice question yang diberikan sebelum dan sesudah dilakukannya PAL selama 4 minggu	Hasil menunjukkan tutor maupun learner memberikan perilaku yang baik selama mengikuti PAL, maupun di klinik